

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus



Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



MENGAMPUNI SEPERTI YANG YESUS AJARKAN

“Tahukah Saudara bahwa tidak mengampuni orang yang bersalah kepada Saudara berakibat hati Saudara terinfeksi kejahatan dan kepahitan? Jagalah supaya jangan seorang pun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusakan dan yang mencemarkan banyak orang.” (Ibrani 12:15)

Itulah sebabnya Yesus mengatakan kepada Petrus bahwa **mengampuni orang bersalah adalah tujuh puluh kali tujuh**. Itu artinya, mengampuni harus selalu — tidak usah dihitung-hitung. Mengampuni bukan hanya untuk kepentingan orang yang diampuni, tetapi juga untuk kepentingan orang yang mengampuni. **Dengan mengampuni**, kita membebaskan orang lain dari kesalahannya, juga membebaskan diri sendiri dari kemarahan dan sakit hati.

Tidak mengampuni berarti menjadikan orang bersalah sebagai narapidana dalam penjara. Hal itu berarti kita sendiri menjadi penjaga penjara. Orang yang terpenjara dan penjaga penjara sama-sama berada dalam penjara.

Tuhan Yesus sudah mengajar murid-murid-Nya, termasuk Petrus, berdoa:

“Ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.” (Matius 6:12)

“Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.” (Matius 6:14–15)

Tuhan Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya, bahwa *orang yang sedikit diampuni, sedikit juga berbuat kasih (Lukas 7:47)*. Jadi, kasih kita kepada Tuhan sangat berhubungan erat dengan pengetahuan kita akan betapa banyak kita telah diampuni. Hal itu menyadarkan kita bahwa kita berutang untuk melepaskan banyak orang melalui pengampunan kita.

Berbeda dengan orang yang legalistik, yang cenderung memiliki sikap membebankan diri. Menurutnya, pelanggaran hanya sedikit, berarti hanya sedikit pula yang perlu diampuni. Hal itu membuatnya minim dalam mengasihi, dan kasihnya pun menjadi sedikit.

Penerimaan dan pengampunan Yesus atas penyangkalan Petrus telah mengubah hidup Petrus secara radikal. Salah satu perubahan itu adalah kesediaan untuk mengampuni. Pengampunan membuat seseorang kembali merasa terhormat setelah kejatuhannya.

Para penuai yang budiman! Bila seseorang memfitnah kita, berarti kita tertantang untuk mengampuni. Berapa kali kita harus mengampuni? Selalu. Tidak perlu dihitung-hitung. Karena bila kita tidak mengampuni, mungkin saja kita sedang mendendam. Padahal, **perintah Tuhan kita adalah: mengampuni, bukan mendendam. MT**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yesaya 40:28-31

Sabda Renungan : “Tidakkah kautahu, dan tidakkah kaudengar? Tuhan ialah Allah kekal yang menciptakan bumi dari ujung ke ujung; Ia tidak menjadi lelah dan tidak menjadi lesu, tidak terduga pengertian-Nya.” (Yesaya 40:28)

Seorang Pendeta yang sudah berusia lanjut menasihati anak muda pada pagi hari saat mereka bersama lari pagi di lapangan Monas: *“Teruslah berlari anak muda!”*. Sang Pendeta tua yang memberi dorongan kepada anak muda tersebut bukan dalam keadaan duduk tetapi justru sedang berlari. Sang pemuda pun terus berlari menyelesaikan progam lari paginya pada hari itu. Hari-hari selanjutnya dia semakin bersemangat, walaupun orang tua itu tidak pernah dilihat lagi, tetapi bayangan orang tua yang terus berlari memotivasinya untuk terus bersemangat. Betul juga, *“Jangan pernah dihentikan oleh usia lanjut, teruslah berkarya, teruslah berlari.”* Seorang anak Tuhan menjelaskan tujuan hidupnya demikian: *“Saya ingin mati muda pada usia yang sangat tua.”* Kalimat singkat ini sesungguhnya bukanlah sekedar permainan kata melainkan suatu filsafat hidup yang kuat. Semakin tua bukan hanya kronologi usia tetapi juga hendaklah dipandang sebagai kronologi pencapaian tujuan. Jadi wajar saja **semakin dekat kepada tujuan, semangat hidup perlu dikobarkan**. Ada orang yang tua pada usia 30 tahun tetapi tetap muda pada usia 80 tahun.

Penulis pun sangat merindukan mati muda pada usia sangat tua, artinya usia bisa semakin lanjut, tetapi tetap semakin bersemangat melakukan segala sesuatu dengan kemampuan maksimal untuk Kemuliaan Tuhan. Kalau boleh penulis memohon kepada pembaca jangan bertanya: *“Berapa tahun umurmu sekarang?”* Sebab kalau saudara bertanya demikian maka jawabannya haruslah dengan angka yang pasti, benar dan jujur. Alangkah baiknya kalau saudara bertanya: *“Berapa umurmu menurut perasaanmu?”* Nah! Pertanyaan ini enak dijawab karena ada kesempatan membalik angka, artinya umur 63 tahun, dapat penulis jawab dengan 36 tahun. Mengapa? Karena penulis merasa, tua-tua kelapa makin tua makin berkarya. Jangan sebut penulis sombong ya! Saya hanya sedikit bangga, tetapi memang penulis harus hati-hati karena sombong dengan bangga itu beda-beda tipis.

Hidup beriman membuat saudara tetap aktif dan berhati muda. Karena **hidup dalam iman artinya saudara hidup terus sampai mati, dan saudara tidak akan mati sebelum saudara mati**. Ya... Mati muda pada usia yang sangat lanjut. *MT*

Kabarkan semangat berkarya bila tujuan hidup semakin dekat untuk dicapai.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Yohanes 3:1-10

Sabda Renungan : *“Setiap orang yang lahir dari Allah, tidak berbuat dosa lagi; sebab benih ilahi tetap ada di dalam dia dan ia tidak dapat berbuat dosa, karena ia lahir dari Allah.”* (1 Yohanes 3:9)

Seorang ibu ditinggal suaminya, saat pernikahan mereka baru 8 bulan. Suaminya meninggal pada peristiwa kecelakaan pesawat terbang saat usia kehamilannya baru 4 bulan. Oleh pertolongan Tuhan dia melahirkan seorang putra. Ibu yang setia kepada Tuhan membesarkan putranya sebagai orangtua tunggal hingga putranya selesai kuliah dan bekerja. Pada usia 40 tahun sang ibu masih enerjik dan sangat cantik. Tidak heran kalau masih banyak pria yang mencoba mendekatinya, dan lebih banyak yang datang adalah *“Duren dan Duko” (Duda Keren dan Duda Kondang)*. Tetapi karena dia adalah tipe wanita setia, semua ditolak dengan santun. Pada suatu saat teman-temannya yang merasa kasihan tanpa alasan mencoba berinisiatif menjodohkannya dengan seorang *“Duka” (Duda Kaya)*. Teman-temannya mengatur siasat dengan mengajak mengikuti berbagai kegiatan dalam satu hari. Acara terakhir mereka adalah makan disebuah restoran hingga larut malam. Dengan siasat yang sudah diatur teman-temannya sang *“Duka” (Duda Kaya)*, bertugas mengantar ibu yang setia ke rumahnya. Sang *“Duka”* pun masuk rumah dan berbicara di ruang tamu, dengan pembicaraan yang mengarah kepada keinginan sang *“Duka”* untuk mempersunting sang ibu yang setia. Pada awalnya ibu yang setia meresponi dengan baik. Tetapi lama kelamaan tangan sang *“Duka”* mulai jahil dan matanya pun mulai nakal. Sang ibu yang setia yang juga takut kepada Tuhan, menyuruh sang *“Duka”* keluar meninggalkan rumah secara tegas.

Ada dua hal sederhana yang perlu kita pelajari dari kisah nyata di atas. Pertama, Tidak ada seorang pun yang terhindar dari godaan. Tidak penting apakah ibu itu sudah berusia 40 tahun, seorang janda muda, cantik dan seorang yang takut kepada Tuhan. Godaan pasti datang dalam bentuk yang berbeda kepada orang yang berbeda. Jika sedikit saja saudara mengendurkan kewaspadaan maka iblis akan mengambil keuntungan dari kelalaian saudara. **Kedua, Ketika godaan datang “katakan tidak kepada dosa” secara tegas.** Biarlah orang lain bermain-main dan menyerempet bahaya. Tetapi kita tetaplah waspada. Jika godaan dalam bentuk apapun mengetuk pintu hati saudara katakan saja *“tidak”*. *MT*

Kesetiaan sejati adalah ketetapan hati tetap bersih walaupun dicoba dan digoda.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 18:1-51

Sabda Renungan : *“Adapun Allah, jalan-Nya sempurna; janji Tuhan adalah murni; Dia menjadi perisai bagi semua orang yang berlindung pada-Nya. Sebab siapakah Allah selain dari Tuhan, dan siapakah gunung batu kecuali Allah kita?”* (Mazmur 18:31-32)

Penulis menulis topik Allah tetap Allah, karena penulis diingatkan oleh kesaksian dari ibu Suryani kurang lebih 30 tahun yang lalu dalam ibadah di Kebun Jeruk (Rumah ibu Baby Zakaria). Pada waktu itu ibu Suryani menyaksikan keputusannya menerima Yesus, justru setelah seorang anak perempuannya yang sejak lama didoakan, meninggal pada usia yang masih sangat muda. Pada akhir kesaksiannya ibu Suryani menyimpulkan *“walaupun anaknya meninggal” Allah tetap Allah*, Tuhan Yesus baik, Tuhan Yesus luar biasa.” Kalimat ini penulis simpulkan sangat fantastik karena diucapkan oleh ibu yang sangat sederhana, petobat baru pula dan terasa sangat jujur dan sangat pasti. Kalimat yang sama sering kita baca dalam alkitab. Allah tetap Allah mengingatkan penulis bahwa **Allah sajalah penguasa tunggal** dalam kehidupan penulis. Dia Allah yang Maha Kuasa dan kita hanyalah manusia yang serba terbatas. Karena Allah tetap Allah, maka Allah akan terus mengerjakan apa yang berkenan menurut-Nya. Kebenaran ini menuntun penulis untuk berlutut dan mengakui bahwa Allah sendirilah yang mengendalikan seluruh alam semesta dan isinya termasuk diri kita sendiri.

Penulis tidak dapat mengendalikan diri penulis, termasuk yang sedang penulis kerjakan. Artinya penulis boleh berikhtiar tetapi ketetapan akhir tetap di tangan Allah, Tuhan Yesus baik : *“Berarti memberi penulis keberanian untuk berdoa mohon belas kasih-Nya saat menghadapi beerbagai kesulitan.”* Karena Tuhan Yesus baik, penulis tetap merasa damai, penulis tetap dapat bersukacita karena kebaikan-Nya menjamin segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalani kehidupan. Tuhan Yesus luar biasa : *“Berarti Dia tidak dapat dibatasi oleh keadaan, tidak dapat dibatasi penguasa, tetapi Dia dapat bekerja melalui segala situasi, dan melalui semua penguasa, untuk mendatangkan kebaikan bagi semua orang yang mengasihi-Nya”*. Kiranya kalimat indah dari ibu Suryani dapat menyemangati hidup kerohanian kita. Karena Allah itu tetap Allah marilah kita datang sujud menyembah-Nya dengan rendah hati. Karena Tuhan Yesus *“baik”* **hiduplah sebagai anak Tuhan yang setia**. Karena Tuhan Yesus luar biasa : *“Teruslah hidup sebagai pengikut Kristus yang limpah dengan syukur.”* Berlari-larilah pada tujuan sorgawi, **pusatkan hidup kepada-Nya**, saudara tidak akan menyesal. *MT*

Segala sesuatu bisa berubah dan lenyap, tetapi Allah tetaplah Allah yang melibatkan diri dalam kehidupan umat-Nya.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Lukas 10:38-42

Sabda Renungan : *“Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya.” (Lukas 10:38)*

Masih jelas penulis mengingat sebuah kesaksian ibu Marta Zakaria pada Ibadah Tengah Minggu pada hari Rabu pukul 4 sore di GBI. Karang Anyar, pada tahun 1978. Pada waktu itu Bapak Cong Fon Yan dan Ibu Marta Zakaria adalah Jemaat yang setia mengikuti Ibadah Tengah Minggu. Tidak banyak yang setia mengikuti Ibadah Tengah Minggu waktu itu, hanya sekitar belasan orang termasuk Ibu Gembala, Nola Gunawan dan Ibu Wimanjaya yang akrab dipanggil dengan Tante Oei. Pada saat memimpin Ibadah (waktu itu disebut pembukaan), Ibu Marta Zakaria menyisipkan sebuah kesaksian dengan tekanan *“Saya betul adalah Marta tetapi Marta Zakaria”*. Beliau menjelaskan kegalauan hatinya pada khotbah-khotbah yang sering menyudutkan tokoh Marta dalam Alkitab secara berlebihan oleh kesibukannya, seakan-akan kesibukan seseorang menjauhkan hatinya dari Tuhan dan Firman-Nya. Ibu Marta Zakaria secara tegas mengungkapkan imannya dengan berkata: *“Kesibukan membuatku semakin dekat kepada Tuhan, dan kedekatanku kepada Tuhan membuatku semakin sibuk untuk Tuhan.”*

Pernyataan beliau bukan isapan jempol belaka, karena penulis menyaksikan sendiri, bahwa Ibu Marta Zakaria mengabdikan hidupnya menjadi pelayan Tuhan dan ibu rumah tangga yang setia seumur hidupnya. Pelayanan yang aktif dan praktis ditekuni seumur hidupnya, kasih dan pengabdian terungkap melalui ketekunannya beribadah, berdoa dan membaca Firman Tuhan. Menurut Ibu Marta Zakaria kesibukan melayani tidak boleh dipisahkan dari kedekatan kepada Tuhan. Justru **kedekatan kepada Tuhan jangan hanya sekedar pernyataan ideal dan konsep teoritis belaka tetapi harus dibuktikan melalui pelayanan yang aktif dan praktis**. Melalui pembacaan Alkitab hari ini kita mengetahui, Tuhan Yesus menegur Marta bukan karena kesibukannya. Selama Marta sibuk Tuhan Yesus sama sekali tidak menegurnya. Marta sangat wajar sibuk untuk menyambut Yesus datang dirumahnya. Maria duduk dekat kaki Yesus dan mendengar-Nya, juga tidak boleh kita artikan sebagai sikap yang masa bodoh terhadap tugas menyediakan minuman untuk tamu, karena tuan rumah yang baik tentunya harus mendampingi seorang tamu. Sikap Marta memohon kepada Yesus agar menyuruh Maria membantunya, itulah hal yang salah, sehingga Yesus menegur Marta dengan berkata: *“Marta, Marta, engkau khawatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu yang perlu, Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya”*. Marta dan Maria secara otomatis, telah mengambil bagian untuk menyambut Yesus. Hanya saja Maria mengambil bagian untuk menyambut Yesus sebagai bagian yang terbaik, artinya Marta juga sudah mengambil bagian yang baik. Sekiranya kejadiannya sekarang, penulis yakin Marta dan Maria pasti sama-sama duduk mendengar Yesus, dan diam-diam menelepon restoran untuk memesan makanan, dan semua menjadi beres sudah. Jadi kalau penulis datang ke rumah saudara lebih baik dengarkan penulis tetapi jangan lupa, segera hubungi restoran terdekat beres deh... *MT*

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 6:1-6

Sabda Renungan : *"Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga."* (Matius 6:1)

Raja Salomo dengan pasti, tanpa setitik ragu menasehati kita dengan berkata, *"Jangan terlampau saleh, jangan perilakumu terlalu berhikmat, mengapa engkau membinasakan dirimu sendiri?"*. Nasehat ini sangat sulit dimengerti, karena mungkinkah manusia terlampau saleh? dan terlampau berhikmat?. Bukankah manusia selama hidup akan selalu kurang saleh dan kurang berhikmat. Ada beberapa hal yang perlu kita renungkan berdasarkan kenyataan yang kita saksikan di sekitar kita. Orang yang terlampau saleh itu adalah orang yang tampilan luar lebih saleh dari keadaan dalam dirinya. Bisa juga disebut orang yang bertingkah seakan-seakan lebih suci daripada yang sebenarnya. Tidak heran kalau dalam banyak hal orang terlampau saleh itu menerapkan aturan-aturan buatan sendiri secara *'lebay'*, ya namanya juga terlampau berlebihan ya supaya lebih komplis *"terlampau lebay."* Terlampau banyak tidak bolehnya. Tidak boleh menonton tv, tidak boleh memakai lipstik, tidak boleh dekat wanita cantik, tidak boleh ini, tidak boleh itu. Semua serba tidak boleh. Hidup terlampau saleh dapat juga diartikan terlampau penuh perhitungan yang rumit dan juga terlampau mengada-ada yang tidak ada atas nama ketelitian dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Biasanya orang yang terlampau saleh selalu mengkhawatirkan hal-hal yang bersifat sekunder atau hal-hal kemas dan kulit belaka sehingga kelihatan lebih agamis, tetapi kehilangan sukacita dalam menjalani hidup sehari-hari.

Dalam *Matius 23*, Tuhan Yesus mengkritik orang Farisi, dan ahli Taurat yang dapat dikategorikan oleh raja Salomo sebagai orang yang *"terlampau saleh."* Mereka melaksanakan hal-hal kecil dalam Hukum Taurat, tetapi menelan unta harga diri dan keangkuhan dalam cawannya. Nasehat *"jangan terlampau fasik"* juga bisa membuat kita salah mengerti, seakan-akan sedikit fasik tidak jadi soal, namanya juga manusia sedikit jahat dan sedikit berdosa, tidak apa-apa. Jangan terlampau fasik artinya adalah jangan menjadikan dosa menjadi alasan untuk berbuat dosa yang lebih besar. Pada suatu hari, penulis menegur murid di sekolah karena terlambat di kelas. Dengan ringan dan ketus sang murid menjawab : *"Pak! saya masih lebih baik daripada si Ivan, kemarin terlambat setengah jam."* Dia menjadikan kesalahan orang lain sebagai alasan bahwa kesalahannya bukan kesalahan yang berarti.

Mengetahui diri adalah manusia berdosa jangan jadi alasan untuk berbuat dosa, malahan harus memberi dorongan dan tantangan untuk hidup dalam kekudusan. Jika saudara tidak bisa atau tidak mampu memperbaiki keadaan, setidaknya saudara pastikan tidak membuat keadaan yang sudah buruk semakin buruk. Semua manusia selalu berjuang untuk hidup lebih baik. Kalau saudara menipu orang, pastikan saudara tidak akan menipu lagi. Kalau saudara marah-marah pastikan saudara tidak perlu kehilangan kesabaran lagi. **Yakinkan diri bahwa Allah pasti menolong saudara menghentikan pola hidup berdosa dengan menggantinya dengan pola hidup yang kudus. MT**

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Ayub 19:1-29

Sabda Renungan : "Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah," (Ayub 19:25-26)

Tak seorangpun menyangkal bahwa penderitaan Ayub adalah penderitaan yang tak ada duanya. Tidak heran kalau pembacaan Alkitab hari ini menunjukkan Ayub salah paham yang sangat serius kepada Allah. Ayub sudah sampai kepada pemikiran yang salah, menuduh Allah secara langsung menyebabkan penderitannya. Dalam penderitannya pandangan dan pengenalannya kepada Allah menjadi terganggu. Allah baginya menjadi musuh yang suka menyiksa dan mendukakan jiwanya. Kesadarannya bahwa iblislah yang menjadi sumber penderitannya juga terganggu. Sekalipun Allah mengizinkan iblis mencobai Ayub melalui penderitaan hidup yang berat dan berkepanjangan, tetap iblislah yang melakukannya, bukan Allah. Sama seperti Ayub, **semua manusia sangat terbatas mengetahui segala sesuatu yang terjadi kepada dirinya**. Kurang lebih 25 tahun yang lalu penulis melayani seorang yang sedang menderita sakit kanker paru-paru. Kanker paru-paru itu membuatnya sangat menderita rasa sakit yang hebat yang membuat dirinya memohon didoakan agar cepat dijemput Tuhan Yesus yang mengasihinya, Pada klimaks rasa sakit dia justru mulai menyalahkan Tuhan karena tidak segera mengangkatnya. Tetapi pada suatu saat dalam keadaan sakit dia justru menyatakan, *"walaupun sakit tetapi pasti Allah tetap mengasihiku"*.

Dalam banyak peristiwa penderitaan orang-orang baik dan cinta Tuhan, tentu kita bertanya mengapa hal itu terjadi. Bisa saja hal itu tetap menjadi pertanyaan yang tak terjawab. Sampai sekarang tidak ada seorang hamba Tuhan yang dapat memberi jawaban yang memuaskan mengapa Ayub menderita. Saya hanya tertarik dengan pendapat seorang hamba Tuhan yang menyimpulkan *kitab Ayub* dengan satu kalimat : *"Allah membuat orang baik untuk hidup semakin baik."* Manusia membuat perkiraan-perkiraan berdasarkan pengetahuan yang terbatas, yang kadang benar dan kadang salah. Manusia yang paling cerdaspun harus membungkuk hormat di hadapan Allah. Jika penulis merenungkan tahun-tahun yang sudah terlalui banyak hal yang terjadi sangat mengejutkan, sangat menyulitkan tetapi dapat diatasi dan penulis tidak dapat menjelaskannya sama sekali. Dalam penderitannya tentu Ayub bertanya berulang kali "Mengapa ini terjadi?", dan mengharapkan jawaban, tetapi jawaban tidak kunjung datang. Ayub tidak mengerti alasan yang tepat mengapa anak-anaknya meninggal secara mendadak. Ayub juga tidak pernah mendapat jawaban mengapa dia secara tiba-tiba kehilangan harta kekayaannya dan kesehatannya. Pada akhirnya Ayub merendahkan diri di hadapan Allah yang Maha Kuasa. Ayub pasrah dan tidak perlu tahu, tetapi ada satu hal yang perlu diketahui Ayub secara pasti, "aku tahu bahwa Penebusku hidup" (Ayub 19:25). Jadi Ayub, penulis dan saudara yang mengetahui satu hal yang pasti, peganglah kebenaran itu maka kita akan bisa tersenyum setiap hari. *MT*

Penderitaan orang benar membuatnya semakin benar

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yeremia 29:1-14

Sabda Renungan : “Begitulah akan Kulakukan kepada tempat ini, demikianlah firman Tuhan, dan kepada penduduknya. Aku akan membuat kota ini seperti Tofet” (Yer. 29:12)

Perintah mengasihi musuh dan berdoa untuk penganiaya yang ditandakan Yesus kepada kita, dapat dipastikan merupakan perintah yang sangat sulit dipraktikkan dalam hidup sehari-hari. Karena **mengasihi dan berdoa yang dimaksud adalah kasih yang tulus dan doa yang sungguh**. Kalau hanya kasih dengan kata-kata dan doa secara ritual bisa saja kita praktikkan sambil tetap ada kebencian. **Dalam kenyataan setiap kita disakiti ada beberapa pilihan yang dapat kita lakukan.**

Pertama : Kita spontan membenci mereka dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi. Biasanya disusul dengan rasa dendam sambil mencari waktu yang tepat untuk mengadakan pembalasan. Dan tahukah saudara sikap ini sama sekali tidak berguna, tidak menguntungkan tetapi justru sangat merugikan.

Kedua : Menahan amarah. Berjuang menekan perasaan sakit hati. Sikap ini di samping tidak berguna, sangat meleihkan dan membuat perasaan tertekan.

Ketiga : Mendoakan. Memohon berkat Allah bagi mereka, sikap ini membukakan pintu bagi Allah untuk memberkati kedua pihak, yaitu pihak yang menyakiti dan pihak yang disakiti. Biasanya berkat bagi pihak yang disakiti berlipat ganda. Yeremia memberikan **alasan berdoa bagi musuh** adalah karena berkat saudara sangat berhubungan dengan kesejahteraan mereka, artinya Allah menjadikan musuh sebagai saluran berkat bagi kita.

Nabi Yeremia mengetahui betul, orang Babel adalah bangsa penjajah yang menawan umat Allah, tetapi hal itu tidak terlepas dari **rencana Allah** untuk menyadarkan umat-Nya. Nabi Yeremia dipakai Allah untuk menubuatkan bahwa umat Allah tertawan selama 70 tahun di Babel, barulah Allah mengembalikan mereka dari negeri pembuangan. Namun melalui berbagai tekanan, Allah justru merencanakan *rancangan damai sejahtera dan masa depan yang penuh harapan kepada umat-Nya (ayat 11)*. Dan **janji Allah kepada umat-Nya akan digenapi kalau umat-Nya berseru kepada Allah. Berseru adalah terus berdoa, menyembah dan mencari wajah Allah, tetapi juga berdoa untuk musuh-musuh**, dalam hal ini bangsa Babel. *“Usahakan kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu” (ayat 7)*. Yeremia adalah Nabi yang tidak turut tertawan ke Babel. Jadi dia menulis nubuat ini kepada umat Allah yang sudah kurang lebih 2 tahun berada di Babel. Nabi Yeremia menuliskan nubuat secara tegas, *“Allah menempatkanmu di Babel untuk suatu tujuan. Allah tahu umat Allah dipermalukan, dikecewakan, dan marah. Tetapi jangan putus asa berdoalah untuk kesejahteraan Babel”*. Dan sejarah membuktikan pada pemerintahan Koresy raja negeri Persia, umat Allah yang setia mendoakan musuh musuhnya dipulangkan dengan dana dari kerajaan Persia untuk membangun rumah Allah dan Yerusalem. *(Ezra 1). MT*

Bila dimusuhi tetaplah mengasihi dan mendoakan mereka

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website www.gbi-ka.org dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org